

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 12-24 BULAN TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI

Nurhasanah Siregar, Rasmi Manullang, Ika Damayanti Sipayung, Lasria Yolivia Aruan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

* Corresponding Author: nurhasanah1@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18-09-2024

Revised: 20-09-2024

Accepted: 28-09-2024

Available online

Kata Kunci:

Bayi, imunisasi, pengetahuan ibu

Keywords:

Baby, immunization, mother's knowledge

ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (PD3I). Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi bayi di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, tahun 2023. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan desain cross-sectional, melibatkan 40 ibu balita sebagai responden melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar ($p = 0,001$). Ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung melengkapi imunisasi bayi, sementara ibu dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat ketidaklengkapan imunisasi yang lebih tinggi (37,5%). Tingkat pendidikan ibu, terutama lulusan SMA, juga berpengaruh terhadap pemahaman dan kepatuhan imunisasi. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan dan edukasi tentang imunisasi, terutama bagi ibu dengan tingkat pendidikan rendah. Untuk penelitian selanjutnya.

ABSTRACT

Immunization is an important effort to increase immunity and prevent vaccine-preventable diseases. This study aims to analyze the relationship between maternal knowledge about basic immunization and the completeness of infant immunization in Panobasan Village, West Angkola District, in 2023. The research method uses a descriptive approach with a cross-sectional design, involving 40 mothers of toddlers as respondents through a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between maternal knowledge and the completeness of basic immunization ($p = 0.001$). Mothers with good knowledge were more likely to complete infant immunization, while mothers with less knowledge had a higher rate of incomplete immunization (37.5%). The mother's education level, especially high school graduates, also influenced the understanding and compliance with immunization. The conclusion of this study emphasizes the importance of increasing knowledge and education about immunization, especially for mothers with low levels of education. For further research.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya aktif untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap suatu antigen. Ketika bayi terpapar antigen yang sama di kemudian hari, tubuhnya dapat menolak penyakit atau mengurangi dampak dari penyakit tersebut. Tujuan utama pemberian imunisasi dasar adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi tertentu. Jika penyakit tersebut tetap terjadi pada penerima imunisasi, efeknya tidak akan terlalu parah dan dapat mencegah gejala yang berpotensi menyebabkan kecacatan atau kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), yang diperkirakan menyebabkan 2-3 juta kematian per tahun (Rumaf et al., 2023).

Vaksin adalah bahan yang digunakan untuk merangsang pembentukan zat antibodi dalam tubuh. Contoh vaksin yang umum diberikan meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio tetes atau Oral Polio Vaccine (OPV), Polio suntik atau Inactivated Polio Vaccine (IPV), serta Campak Rubella. Efek samping imunisasi pada bayi tidak selalu dapat diprediksi dan reaksinya dapat berbeda-beda antara penerima. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan reaksi ini, yang umumnya bersifat sementara dan ringan, seperti nyeri di tempat suntikan, sakit kepala, demam, atau rewel (Aswan, 2021).

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar lengkap sesuai ketentuan. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Ketentuan ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Jenis imunisasi yang diberikan didasarkan pada kajian ahli dan analisis epidemiologi terhadap penyakit-penyakit yang muncul. Di Indonesia, setiap bayi wajib menerima imunisasi dasar lengkap, termasuk Hepatitis B, BCG, DPT-HB-Hib, Polio, dan Campak/MR (Affandi, 2019).

Pada tahun 2021, sekitar 25 juta anak kehilangan kesempatan vaksinasi, meningkat 5,9 juta dibandingkan tahun 2019. Sekitar 81% bayi di seluruh dunia menerima tiga dosis vaksin difteri-tetanus-pertusis (DPT3), yang melindungi mereka dari penyakit menular serius. Namun, 18,2 juta bayi tidak menerima dosis awal vaksin DPT, menunjukkan kurangnya akses ke layanan imunisasi dan kesehatan. Lebih dari 60% anak-anak ini tinggal di negara-negara seperti Angola, Brasil, India, Indonesia, dan Nigeria (Pratiwi et al., 2024).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, pemberian imunisasi dasar lengkap bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi, prevalensi stunting, dan mencegah penyakit pada bayi. Namun, berdasarkan data WHO tahun 2021, sebanyak 25 juta anak secara global tidak menerima imunisasi lengkap, dengan peningkatan tertinggi

sejak tahun 2009. Di Indonesia, jumlah anak yang belum menerima imunisasi lengkap dari tahun 2017 hingga 2021 mencapai 1.525.936 anak (Putri et al., 2021).

Vaksinasi dianggap sebagai salah satu pencapaian terbesar dalam kesehatan masyarakat abad ke-20. Namun, jutaan orang di dunia masih belum mendapatkan manfaat dari vaksin yang dapat mencegah penyakit serius dan kematian. Misalnya, cakupan imunisasi global untuk tiga dosis vaksin DTP turun dari 86% pada tahun 2019 menjadi 83% pada tahun 2020, yang berarti 22,7 juta anak tidak terlindungi (WHO, 2022). PD3I, seperti Tetanus Neonatorum, Campak, Difteri, dan Polio, masih menjadi ancaman serius di berbagai wilayah, termasuk Indonesia (Putri et al., 2021).

Tuberkulosis (TB) juga masih menjadi penyakit menular yang mematikan. Setiap hari, hampir 4.400 orang kehilangan nyawa akibat TB, dan sekitar 30.000 orang jatuh sakit karena penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dan diobati ini. Di Indonesia, pada tahun 2021, tercatat 969.000 kasus TB dengan 144.000 kematian (WHO, 2023). Meskipun cakupan pengobatan TB meningkat dari 41,7% pada tahun 2020 menjadi 47,1% pada tahun 2021, angka ini masih di bawah target yang diharapkan, yaitu 49% (Putri et al., 2021).

Di Indonesia, kasus Tetanus Neonatorum (TN) meningkat dari 4 kasus pada tahun 2020 menjadi 11 kasus pada tahun 2021. Case Fatality Rate (CFR) juga meningkat dari 50% menjadi 82%. Sebanyak 82% kasus TN terjadi pada bayi yang tidak diimunisasi (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, kasus Campak dan Difteri juga masih menjadi perhatian. Pada tahun 2021, terdapat 2.931 kasus suspek Campak, menurun dari 3.434 kasus pada tahun 2020. Namun, kasus Difteri meningkat secara signifikan, dengan CFR mencapai 11% (Putri et al., 2021).

Polio, penyakit yang sangat menular dan dapat menyebabkan kelumpuhan, masih menjadi ancaman. Meskipun Indonesia telah dinyatakan bebas polio sejak tahun 2014, kasus yang disebabkan oleh Virus Polio Turunan Vaksin (VDPV) masih mungkin terjadi di daerah dengan cakupan imunisasi rendah. Pada November 2022, terkonfirmasi kasus polio pada anak berusia 7 tahun di Indonesia, yang disebabkan oleh VDPV tipe 2 (Putri et al., 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga cakupan imunisasi yang tinggi untuk mencegah kembalinya penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 12-24 bulan tentang imunisasi dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung melalui kuesioner dengan pendekatan cross-

sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, pada tahun 2023, dengan jumlah sebanyak 40 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi yang terdiri dari 40 ibu balita dijadikan responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Total		Pvlue
	Lengkap		Tidak Lengkap				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	12.5	2	5	7	17.5	0.001
Cukup	12	30	4	10	16	40	
Kurang	2	5	15	37.5	17	42.5	

Tabel 1 menunjukkan bahwa di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, tahun 2023, terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi mereka. Dari 7 ibu yang memiliki pengetahuan baik, 2 orang (5%) tidak melengkapi imunisasi dasar bayi mereka. Sementara itu, dari 16 ibu dengan pengetahuan cukup, 4 orang (10%) tidak melengkapi imunisasi dasar bayi mereka. Di sisi lain, dari 17 ibu yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 15 orang (37,5%) tidak melengkapi imunisasi dasar bayi mereka. Analisis statistik menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai P-value = 0,001, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara variabel pengetahuan ibu dengan variabel kelengkapan imunisasi dasar ($p < 0,05$).

Pengetahuan memiliki peran penting dalam memengaruhi perubahan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi. Semakin baik pemahaman ibu terhadap manfaat dan prosedur imunisasi, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk melengkapi imunisasi dasar bayi mereka. Selain itu, tingkat pendidikan responden, yang sebagian besar merupakan lulusan SMA, juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka tentang imunisasi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan yang lebih tinggi cenderung mendorong individu untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal kesehatan, termasuk pemenuhan imunisasi dasar (Pohan et al., 2023; Nadila, 2022; Hasanah et al., 2024).

Pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar memiliki pengaruh signifikan terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan

pengetahuan yang baik cenderung lebih memastikan bahwa bayi mereka mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap dan tepat waktu (Simatupang et al., 2023). Misalnya, penelitian di Puskesmas Rawalele menunjukkan bahwa hampir semua imunisasi dasar untuk bayi usia 0-12 bulan diberikan tepat waktu, dan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan ketepatan waktu pemberian imunisasi dengan nilai $p < 0.001$ (Sulastri & Fadza, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Desa Panobasan, Kecamatan Angkola Barat, tahun 2023. Ibu dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih lengkap dalam memberikan imunisasi dasar kepada bayi mereka, sementara ibu dengan pengetahuan kurang memiliki tingkat ketidaklengkapan imunisasi yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan ibu, terutama yang berpendidikan SMA, juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap imunisasi dasar. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian dan melibatkan variabel lain seperti faktor sosial-ekonomi, akses layanan kesehatan, serta peran tenaga kesehatan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, H. (2019). Implementasi hak atas kesehatan menurut Undang-Undang Dasar 1945: antara pengaturan dan realisasi tanggung jawab negara. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 36-56.
- Aswan, Y. (2021). Pendidikan kesehatan tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi di posyandu desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 78-82.
- Hasanah, C. R. H., Agustina, A., & Wardiati, W. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Baduta di Wilayah Kerja Puskesmas Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(4), 1971-1978.
- Nadila, T. G. (2022). Hubungan dukungan keluarga, ekonomi dan pengetahuan terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi usia 12 bulan pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 211-219.
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668-1677.
- Pratiwi, L., KM, M., Dianna, S.S.T., Keb, M., Retno Wulandari, S.S.T., Keb, M., Agussafutri, B.W.D., ST, S., Ns, M.T.P.S.K., MM, H.N. and ST, S. (2024). *Mengenal Imunisasi pada Ibu dan Anak*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, M. G., Irawan, R., Mukono, I. S., & Whitney, M. (2021). Hubungan Suplementasi Vitamin A, Pemberian Imunisasi, dan Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian

Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Mulyorejo, Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 72-79.

Rumaf, F., Ningsih, S. R., Mongilong, R., Goma, M. A. D., & Della Anggaria, A. (2023). Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi dan Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 15-21

Simatupang, M., Info, A., Keperawatan, A., & Balige, H. (2023). Factors Affecting Mothers on Basic Immunization Status in Infants Aged 12-24 Months in Baruara Village. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i2.408>.

Sulastri, A., & Fadza, R. (2024). The relationship between maternal knowledge and timeliness of basic immunization in infants aged 0-12 months. *Indonesian Nursing Journal*. <https://doi.org/10.31962/inj.v1i2.132>.